

**PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) NO. 34 TENTANG PENDAPATAN KONTRUKSI
PADA CV. KARYA NUSANTARA KABANJAHE
KABUPATEN TANAH KARO**

SKRIPSI

Oleh :
Dharma Putra Bangun
NIM : 01 833 0024



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) NO. 34 TENTANG PENDAPATAN KONTRUKSI
PADA CV. KARYA NUSANTARA KABANJAHE
KABUPATEN TANAH KARO**



SKRIPSI

Oleh :
Dharma Putra Bangun
NIM : 01 833 0024

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi*

Universitas Medan Area
FAKULTAS EKONOMI

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2006

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

JUDUL : PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.34 TENTANG PENDAPATAN KONTRUKSI PADA CV. KARYA NUSANTARA KABANJAHE KABUPATEN TANAH KARO

Nama : DHARMA PUTRA BANGUN
No. Stambuk : 018330024
Jurusan : AKUNTANSI

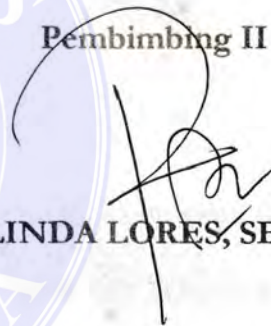
**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



(Drs. RASDIANTO, MS, AK)

Pembimbing II



(LINDA LORES, SE MSi)

Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Dra. HJ. RETNAWATI SRG, MSI)

Dekan



(H. SYAHRIANDY, SE, MSI)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Tanggal Lulus : OKTOBER 2006

RINGKASAN

DHARMA PUTRA BANGUN, "Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 Tentang Pendapatan Kontruksi Pada CV. Karya Nusantara Kabanjahe Kabupaten Tanah Karo". (Drs. Rasdianto, MS, Ak, Sebagai Pembimbing I, Linda Lores, SE, MSi, Sebagai Pembimbing II).

CV. Karya Nusantara adalah badan usaha penyedia jasa konstruksi dan perdagangan dibidang distribusi semen Tiga Roda untuk wilayah Kabupaten Karo, berdiri tahun 1982 di Kabanjahe Kabupaten Karo. Perseroan ini diberi nama perseroan komanditer CV. Karya Nusantara yang berkedudukan dan berkantor pusat di Kabanjahe Kabupaten Karo dengan akte pendirian Raskami Sembiring, SH, No.41 tanggal 26 September 1984.

Perseroan ini mulai berlaku dan berjalan sejak pada hari dan tanggal akte ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, akan tetapi dengan pengertian bahwa setiap persero berhak menarik diri, keluar dan berhenti sebagai persero dari perseroan ini, asal saja memberitahukan kehendaknya itu dengan surat kepada persero sekutunya satu bulan sebelumnya.

Modal dasar perseroan ini tidak ditentukan modalnya terlebih dahulu, akan tetapi sewaktu-waktu dapat dinyatakan dalam buku-buku perseroan. Didalam modal dasar dari perseroan ini telah diambil bahagian dan dibayar penuh dengan uang tunai yang syah kedalam bendaharaan dari perseroan ini oleh masing-masing persero suatu jumlah yang ditulis sebagai kredit di atas namaya didalam dan sewaktu-waktu dapat dinyatakan dalam buku-buku perseroan.

Persero ini diurus, dipimpin dan dijalankan oleh Tuan Pena Sitepu sebagai persero pengurus satu-satunya dengan gelaran Direktur. Direktur dari perseroan ini berhak untuk mewakili perseroan ini baik didalam maupun diluar pengadilan dan oleh karenanya berhak untuk mendatangi atas nama perseroan pada pihak lain atau pihak lain pada perseroan yang lain.

Dalam hal pelaksanaan konstruksi perusahaan CV. Karya Nusantara bertekad untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten dengan sasaran tepat waktu dengan mutu produksi sesuai spesifikasi teknis dengan perolehan laba yang sesuai seperti yang diharapkan.

CV. Karya Nusantara dalam hal memenuhi kebutuhan operasional, menyediakan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan proyek yang berlandaskan sistem manajemen mutu dan secara terus menerus meningkatkan keefektifan. Secara umum pengelolaan sumber daya keuangan meliputi penyediaan keuangan yang cukup, termasuk pengelolaan untuk proses penagihan dan penggunaannya.

Proses Arus Kas (Cash Flow) di CV. Karya Nusantara dimaksudkan untuk mengatur jadwal penerimaan dan pengeluaran uang tunai dalam proses kegiatan perusahaan. Pengelolaan arus kas dilakukan dengan merencanakan penerimaan/pendapatan perusahaan melalui penerimaan termin proyek dan pinjaman modal kerja, sedangkan rencana pengeluaran/penggunaan keuangan dilakukan secermatnya agar pembiayaan proyek dapat dilakukan secara efisien.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wt. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 Tentang Pendapatan Kontruksi Pada CV. Karya Nusantara Kabanjahe Kabupaten Tanah Karo”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam bahasa maupun materi, namun demikian penulis telah berusaha untuk berbuat yang terbaik.

Khususnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu tercinta, Kakak-kakak tersayang, berkat doa dan restu serta bantuan moril maupun material sejak penulis menuntut ilmu sampai selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Syahriandy, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan
2. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3. Bapak Drs. Rasdianto, MS, Ak, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan kepada penulis.
5. Seluruh staff dan pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, khususnya Ibu Linda Lores Purba, SE yang banyak membantu penulis dibangku perkuliahan.
6. Pimpinan dan seluruh staff serta karyawan CV. Karya Nusantara Kabanjahe Kabupaten Tanah Karo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan riset.
7. Buat Temanku **“SUCI DIANTI, RITA, LIA, AINI, EMA, MUR, DHARMA** dan seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area **ANGKATAN '01.**

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut, dan dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulis selanjutnya, dan kiranya tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 2006

Penulis

(DHARMA PUTRA BANGUN)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Luas dan Tujuan, Manfaat Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
E. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Pendapatan	6
B. Pendapatan Kontrak dan Biaya Kontrak	10
C. Pengakuan Pendapatan Kontrak	15
D. Pengakuan Biaya Konstruksi	18
E. Perubahan Estimasi dalam Usaha Konstruksi	19

BAB III : CV. KARYA NUSANTARA KABANJAHE

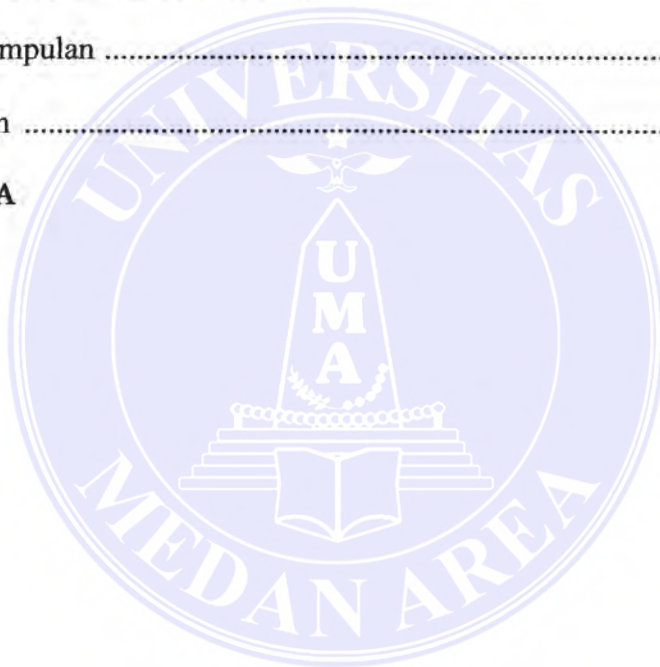
A. Gambaran Umum Perusahaan	23
B. Jenis Pendapatan Konstruksi Perusahaan	34
C. Pengakuan Pendapatan Konstruksi Perusahaan	35
D. Pengakuan Biaya Konstruksi Perusahaan	40

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI 43

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Organisasi CV. Karya Nusantara Kabanjahe	27
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Suatu organisasi atau badan usaha pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu profit dan non-profit. Badan usaha yang bersifat non profit seperti rumah sakit, lembaga-lembaga sosial dan lain-lain tujuannya adalah bersifat kualitatif. Badan usaha yang bersifat profit menitik beratkan pada pencapaian laba yang dapat diukur secara kuantitatif dengan membandingkan pendapatan dengan beban yang telah dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Laba yang maksimal merupakan suatu hal yang pokok yang harus dicapai oleh badan usaha yang bersifat profit. Hal ini disebabkan karena tujuannya adalah untuk memperoleh laba, mempertahankan kelangsungan hidup dan pengembangan. Laba merupakan tambahan nilai atas input yang telah dihabiskan selama suatu periode tertentu atau yang disebut periode akuntansi.

Tekanan utama dalam pendekatan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah pengakuan dan klasifikasi perubahan-perubahan yang menguntungkan selama periode akuntansi. Perubahan yang menguntungkan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau keuntungan dan perubahan yang tidak menguntungkan diklasifikasikan sebagai suatu beban atau kerugian.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan perusahaan dan sumber pendapat lainnya. Bagi suatu perusahaan, untuk menentukan suatu kebijaksanaan

yang berkaitan dengan masalah pengakuan pendapatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah sangat penting dan harus dilaksanakan. Biasanya pendapatan dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis nilai tertentu, kaidah-kaidah nilai yang implisit atau yang diasumsikan untuk menetapkan kapan suatu pendapatan harus dilaporkan.

Masalah lain tentang pendapatan adalah penetapan waktu transaksi atau peristiwa ekonomi yang harus diakui sebagai pendapatan. Masalah ini tidak boleh dibatasi dengan definisi tentang pendapatan yang sempit.

Untuk mengatasi hal diatas maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan juga memuat tentang pengakuan pendapatan yang dapat mendukung penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi agar dapat lebih dipercaya.

Melihat permasalahan mengenai pengakuan pendapatan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap penyajian pendapatan di dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Dalam hal ini penulis mengambil tempat penelitian pada CV. KARYA NUSANTARA Perusahaan ini bergerak dibidang kontraktor yang menawarkan jasa konstruksi. Berdasarkan hal diatas maka pennis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 34 TENTANG PENDAPATAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA CV. KARYA NUSANTARA KABANJAHE”.

B. Perumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

“Apakah perusahaan ini sudah mengakui pendapatannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 ?

C. Luas dan Tujuan Manfaat Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian dan pembahasan maka luas penulisan skripsi ini hanya pada permasalahan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang pendapatan konstruksi objek penelitian yaitu CV KARYA NUSANTARA KABANJAHE.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lebih mengenai pengakuan pendapatan.
2. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang digunakan pada CV. KARYA NUSANTARA KABANJAHE.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis mengenai pengakuan pendapatan konstruksi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34.
2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan khususnya mengenai pengakuan pendapatan konstruksi.
3. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu mengumpulkan data yang bersifat teoritis yang diambil dari berbagai literatur, diktat kuliah, buku-buku paket, karangan-karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian tersebut. Data yang diperoleh adalah data sekunder.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bersumber langsung pada objek penelitian, dalam hal ini CV. Karya Nusantara Kabanjahe. Data yang diperoleh adalah data primer.

Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan melalui :

1. Pengamatan (Observation), yaitu mengumpulkandata dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada perusahaan.
2. Wawancara (Interview), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan. Pertanyaan ini khususnya menyangkut penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34.

E. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu dengan menguraikan, menyusun mengklasifikasikan data dan selanjutnya menginterpretasikannya sehingga menghasilkan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu dengan membandingkan antara data teoritis dengan praktek yang diterapkan oleh perusahaan, atau antara data sekunder dengan data primer sehingga akan dapat ditemukan persesuaian perbedaan diantara keduanya.

Dari kedua hasil analisis di atas dapat diambil suatu kesimpulan, kemudian mengajukan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan dalam menghadapi masalah mengenai pengakuan pendapatan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pendapatan

Sebelum penulis menjelaskan konsep pendapatan, ada baiknya penulis menguraikan terlebih dahulu pengertian dari pendapatan. Dalam bahasa Indonesia belum ada keseragaman pemahaman tentang istilah pendapatan dan penghasilan. Kedua istilah ini sering ditafsirkan dengan arti yang sama. Dilihat dari sudut akuntansi bahwa istilah pendapatan yang diterjemahkan dari kata revenue berbeda dengan penghasilan yang diterjemahkan dari kata income. Namun dalam kenyataannya kedua istilah ini sering diterjemahkan dalam arti yang sama yang dapat mengakibatkan salah penginterpretasian informasi akuntansi yang dihasilkan.

Standar Akuntansi Keuangan menerjemahkan kata income sebagai “penghasilan” dan revenue sebagai “pendapatan”. Penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain)¹⁾. Dari defenisi di atas dapat dilihat bahwa penghasilan lebih luas dibandingkan dengan pendapatan. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dari pengertian income yang terdapat dalam kamus Kohler’s Dictionary for Accountants sebagai berikut :

¹⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta : Salemba Empat, 2004, hlm.23.1

“Money or money equivalent earned or accrued during on accounting period, increasing the total of previously existing net assets, and arising from sales and rentals of any type of goods services, commision, interest, gift, recoveries from damage, and windfalls from any outside source.”²⁾

Definisi ini memberikan pengertian income yang meliputi pendapatan yang berasal dari operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya yang mengakibatkan adanya peningkatan kesejahteraan. Sedangkan revenue dapat dilihat defenisinya dalam kamus Kohler’s Dictionary for Accountants : “Sales of Product, merchandise, and service, and earning from interest, devidents, rents, and wages ; transsaction resulting in increase in asset’s.”³⁾

Defenisi ini memberikan pengertian revenue sebagai pendapatan yang berasal dari penjualan produk, barang dagangan, jasa maupun perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian pendapatan maka penulis mengutip beberapa defenisi pendapatan antara lain :

“ Revenue-gross increases in asset’s or gross decreases in liabilities recognized and measured in conformity with generally accepted accounting principles that

²⁾ W.W. Cooper and Yuri Ijiri (Ed). **Kohler’sstruktur Dictionary for Accountants**, Sixth Edition, Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1998, hlm.253-254.

result from those types of profit directed activities of an enterprise that can change owner's equity.”⁴⁾

“ Revenue inflow or other enhancements of assets af an entity or settlement of its liabilities (or a combination of both) during a period from delivering or producing goods, rendering services or other activities that constitutes the entity's on going operation”⁵⁾.

Defenisi ini mendasarkan pada inflow konsep dengan menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat produksi barang dan jasa.

“ Pendapatan/biaya, adalah pendapatan yang menekankan keuntungan dan kerugian didefenisikan sebagai kenaikan dalam harta atau penurunan dalam hutang yang tidak mempengaruhi modal.”⁶⁾

Sebagai defenisi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 sebagai berikut : “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekiutas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”⁷⁾

⁴⁾ Tuanakotta, Theodorus M., **Teori Akuntansi**, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000, hlm.134.

⁵⁾ Syofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hlm.68.

⁶⁾ Ahmed Riahi & Belkaoui, **Accounting Theory (Teori Akuntansi)**, Terjemahan Herman Widodo, Edisi Keempat, Jilid Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000, hlm.197.

⁷⁾ **Kitab Akuntansi Indonesia, Op.,Cit, Par.06, hlm.23.3.**

Konsep pendapatan selalu menjadi pusat perhatian yang terpenting dari para ekonom. Perlu diketahui bahwa salah satu sumber yang utama dari pendapatan adalah penjualan. Untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang pendapatan harus sesuai dengan prinsip konservatif. Defenisi pendapatan sebagai produk perusahaan tidak menentukan besarnya pendapatan ataupun waktu penetapan pendapatan itu sendiri. Umumnya pendapatan dinyatakan dengan satuan uang yang diperoleh perubahan tingkat harga.

Namun defenisi pendapatan ini tidak mengharuskan pengukuran dengan cara tersebut, ukuran apapun yang dipakai tidak akan mengubah sifat dasar pendapatan itu sendiri.

“Konsep pendapatan sebagai produk perusahaan lebih unggul dari pada konsep arus keluar, dan konsep arus keluar lebih unggul terhadap konsep arus masuk. Konsep produk bersifat netral baik terhadap penetapan waktu dan pengukuran, sedangkan konsep arus masuk menggunakan kedua segi tersebut.”⁸⁾

Pada awal abad ke-20 gagasan-gagasan yang berkenaan dengan pendapatan diperkenalkan oleh Tuanakotta dan Theodorus M. Tuanakotta menegaskan bahwa pendapatan adalah sebagai serangkaian kejadian yang berkaitan dengan beberapa tahap yang berrbeda yaitu :

1. Kenikmatan pendapatan psikis.
2. Pendapatan riil.
3. Pendapatan uang.⁹⁾

⁸⁾ Eldon S. Hendrikson, **Teori Akuntansi**, Jilid Kedua, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta 1991, hlm.87.

⁹⁾ Tuanakotta, **Op.,Cit**, hlm.74.

Pendapatan psikis adalah barang dan jasa yang sungguh-sungguh dikonsumsi orang yang menciptakan kesenangan psikis dan kepuasan kebutuhan. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan riil. Pendapatan riil adalah suatu ekspresi kejadian-kejadian yang menimbulkan kenikmatan psikis. Pendapatan psikis diukur dengan biaya hidup., dengan kaa lain kepuasan yang diciptakan oleh kenikmatan psikis dari keuntungan yang diukur dengan pengeluaran uang yang dilakukan untuk perolehan barang dan jasa sebelum dan sesudah konsumsi. Jadi pendapatan psikis, pendapatan riil dan biaya hidup merupakan tiga tahap yang berbeda dalam pendapatan. Akhirnya pendapatan uang menunjukkan seluruh uang yang diterima dan dimaksudkan akan dipergunakan untuk konsumsi dalam memenuhi biaya hidup. Sementara pendapatan psikis lebih mendasar dan pendapatan uang lebih sering disebut sebagai pendapatan.

B. Pendapatan Kontrak dan Biaya Kontrak

1. Pendapatan Kontrak

Pendapatan Kontrak terdiri dari :

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - (i). Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
 - (ii). Dapat diukur secara andal.¹⁰⁾

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima dan yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Contohnya:

- a. Suatu kontraktor dan suatu pemberi kerja mungkin menyetujui penyimpangan suatu klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode tertentu, periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
- b. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat ditentukan, karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
- c. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut; atau
- d. Bila dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat bila jumlah unit meningkat.

Suatu penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan-perubahan spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak. Suatu penyimpangan dimasukkan kedalam pendapatan kontrak jika :

- a. Besar kemungkinan pemberi kerja akan menyetujui penyimpangan dan pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut, dan
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidak pastian yang tinggi dan sering kali tergantung pada hasil negoisasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. Negoisasi telah mencapai tingkat akhir sehingga besar kemungkinan pemberi kerja akan menerima klaim tersebut; dan
- b. Nilai klaim yang besar kemungkinannya akan disetujui oleh pemberi kerja, dapat diukur secara andal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah dispesifikasikan telah terpenuhi atau dilampaui. Umpamanya, suatu kontrak mungkin telah menyetujui pembayaran tambahan kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal dari suatu kontrak. Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. Kontrak tersebut cukup aman sehingga besar kemungkinan pemberi kerja memenuhi tuntutan klaim; dan
- b. Jumlah klaim yang kemungkinan besar dapat disetujui pemberi kerja dapat diukur secara andal.

2. Biaya Kontrak

Biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
- b. Biaya yang diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut; dan
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.¹¹⁾

Biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak meliputi, tetapi tidak terbatas pada :

- a. Biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia
- b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
- c. Penyustuan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut.
- d. Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak
- e. Biaya perawatan sarana dan peralatan
- f. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut
- g. Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- h. Klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan keuntungan yang bersifat insidental yaitu keuntungan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, misalnya

¹¹⁾ Ibid. hlm. 335

keuntungan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan keaktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu, meliputi :

- a. Asuransi.
- b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung tidak berhubungan dengan kontrak tertentu; dan
- c. Biaya-biaya overhead konstruksi.

Biaya semacam itu dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Alokasi tersebut didasarkan pada tingnot normal aktivitas konstruksi. *Overhead* konstruksi meliputi biaya-biaya seperti penyiapan dan pemrosesan serta karyawan.

Biaya yang tidak dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi. Biaya-biaya semacam itu meliputi :

- a. Biaya administrasi umum yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak.
- b. Biaya pemasaran umum.
- c. Biaya riset dan pengembangan yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak; dan
- d. Penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu.

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Akan tetapi, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya-biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak apabila kontrak tersebut dicapai pada periode berikut.

C. Pengakuan Pendapatan Kontrak

Masalah utama akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan (timing of revenue recognition). Pengakuan pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, dimana untuk menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Masalah pengakuan pendapatan sangat penting sekali bagi perusahaan sehingga nantinya didalam melaporkan pendapatan benar-benar memberikan informasi yang benar dan akurat dan dapat dihandalkan dalam pengambilan keputusan.

Masalah pengakuan pendapatan telah menjadi salah satu pusat perhatian, seperti yang dinyatakan oleh Jay M. Smith dan Skousen bahwa : “The application of transaction approach to income measurement has required standart-setting

bodies to fokus on revenue recognition, that is, at what point in the operation cycle should an enterprise recognize revenue".¹²⁾

Dinyatakan bahwa penerapan pendekatan transaksi untuk mengukur laba telah menuntut badan penetapan standar akuntansi untuk memusatkan perhatiannya pada pengakuan pendapatan, yaitu : kapan dalam daur/siklus operasi, pendapatan harus diakui dalam perusahaan.

Ada beberapa kriteria yang diperlukan dalam mengakui pendapatan sebagai berikut :

But the three revenue recognition criteria are useful in determining when revenue should be recognized, given the specific fact and circumstances. These criteria are :

- 1) The existence of a contract or agreement with an independent entity to buy the produced goods or service.
- 2) The firm must have substantially performed its part of the exchange agreement.
- 3) The buyer must performed or be capable of full filling the obligation under the terms of the contract.¹³⁾

Melengkapi kriteria pengakuan pendapatan di atas penulis mengutip kriteria pengakuan pendapatan, yaitu :

- 1) Measurability of Asset
- 2) Existence of Transaction.
- 3) Substantial Completion of Earning Process."¹⁴⁾

¹²⁾ Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Terjemahan Oleh Nugroho Widjayanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998, hlm.818.

¹³⁾ Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)**, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi Ketujuh, Jilid Kedua, Penerbit Bina Rupa, Jakarta, 1995, hlm. 204

¹⁴⁾ Eldon S. Hendrikson, **Op.,Cit**, hlm.242.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pengakuan pendapatan adalah ; keterukuran nilai aktiva, eksistensi dari suatu transaksi dan proses penghimpunan pendapatan secara substansial telah selesai. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membuat kriteria yang harus dipenuhi bila pendapatan atas penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden yang diakui.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi oleh :

- 1) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat barang pada pembeli ;
- 2) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual ;
- 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal ;
- 4) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut ; dan
- 5) Biaya-biaya yang terjadi atau yang terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.¹⁵⁾

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan bersamaan waktunya dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut kepada pembeli. Dijelaskan pula bahwa pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi diakui secara bersamaan. Pendapatan tidak dapat diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Secara umum ada dua dasar pengakuan pendapatan yaitu cash basis dan accrual basis.

¹⁵⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.,Cit**, Par.15, hlm.23.7.

pendapatan kontrak diakui sebagai beban dengan segera sesuai dengan paragraf 34.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui sebagai beban dengan segera. Keadaan dimana pengakuan pemulihan biaya kontrak yang terjadi tidak mungkin dilakukan yang berakibat biaya kontrak harus diakui sebagai beban dengan segera misalnya biaya dari kontrak-kontrak :

- a. Kontrak yang tidak sepenuhnya dapat dipaksakan, karena keabsahannya masih diragukan.
- b. Penyelesaiannya tergantung pada hasil proses pengadilan yang sedang berlangsung atau perundang-undangan yang tertunda; atau
- c. Yang berhubungan dengan property yang mungkin akan dimusnahkan atau diambil alih.
- d. Dimana pemberi kerja tidak dapat memenuhi kewajibannya; atau
- e. Dimana kontraktor tidak dapat menyelesaikan kontrak atau memenuhi kewajiban sesuai kontrak.¹⁷⁾

Bila ketidakpastian yang menghalangi hasil kontrak dapat diestimasi secara andal tidak ada lagi, maka pendapatan dan beban yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui sesuai dengan paragraf 20 dan bukan paragraf 30.

E. Perubahan Estimasi Dalam Usaha Kontruksi

Metode persentase penyelesaian diterapkan secara kumulatif dalam satu periode akuntansi. Oleh karena itu, pengaruh perubahan dalam estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak, dipertanggungjawabkan sebagai perubahan dalam periode akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 25 tentang laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, kesalahan mendasar, dan

¹⁷⁾ *Ibid.*, hlm.455.

perubahan ke akuntansi. Perubahan estimasi digunakan sebagai dasar dalam penentuan pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dalam periode dimana perubahan tersebut terjadi dan periode selanjutnya.

Bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan takap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*Percentage of Completion*). Taksiran rugi (*expected loss*) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 34.

Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi :

- a. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan.
- c. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrakk aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.¹⁸⁾

Dalam hal kontrak biaya-plus , hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan; dan
- b. Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pemberi kerja, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Menurut metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dengan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 34.

Suatu kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset asalkan besar kemungkinan biaya-biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah tertentu dari pemberik kerja dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

Hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal bila besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan teragih dan mengalir ke perusahaan. Namun, bila ketidakpastian timbul

mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak, maka jumlah yang tidak tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan kontrak.

Pada umumnya perusahaan dapat membuat estimasi yang andal sehubungan dengan hasil suatu kontrak setelah perusahaan tersebut menyetujui kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini :

- a. Hak legal yang dapat dipaksakan pemberlakuannya (*enforceable rights*) masing-masing pihak mengenai aset yang akan dibangun.
- b. Imbalan yang harus dipertukarkan; dan
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian (*settlement*).

Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang oke. Perusahaan menelaah dan bila perlu, merevisi estimasi pendapatan kontrak dan beban kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tersebut tidak dapat diestimasi secara andal.

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Perusahaan menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Tergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi :

- a. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi.
- b. Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- c. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

CV. KARYA NUSANTARA KABANJAHE

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Karya Nusantara adalah badan usaha penyedia jasa konstruksi dan perdagangan dibidang distribusi semen Tiga Roda untuk wilayah Kabupaten Karo, berdiri tahun 1982 di Kabanjahe Kabupaten Karo. Perseroan ini diberi nama perseroan komanditer CV. Karya Nusantara yang berkedudukan dan berkantor pusat di Kabanjahe Kabupaten Karo dengan akte pendirian Raskami Sembiring, SH, No.41 tanggal 26 September 1984.

Perseroan ini mulai berlaku dan berjalan sejak pada hari dan tanggal akte ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, akan tetapi dengan pengertian bahwa setiap persero berhak menarik diri, keluar dan berhenti sebagai persero dari perseroan ini, asal saja memberitahukan kehendaknya itu dengan surat kepada persero sekutunya satu bulan sebelumnya.

Modal dasar perseroan ini tidak ditentukan modalnya terlebih dahulu, akan tetapi sewaktu-waktu dapat dinyatakan dalam buku-buku perseroan. Didalam modal dasar dari perseroan ini telah diambil bahagian dan dibayar penuh dengan uang tunai yang syah kedalam bendaharaan dari perseroan ini oleh masing-masing persero suatu jumlah yang ditulis sebagai kredit di atas namanya didalam dan sewaktu-waktu dapat dinyatakan dalam buku-buku perseroan.

Persero ini diurus, dipimpin dan dijalankan oleh Tuan Pena Sitepu sebagai persero pengurus satu-satunya dengan gelaran Direktur. Direktur dari perseroan ini berhak untuk mewakili perseroan ini baik didalam maupun diluar pengadilan dan oleh karenanya berhak untuk mendatangi atas nama perseroan pada pihak lain atau pihak lain pada perseroan yang lain.

Dalam hal pelaksanaan konstruksi perusahaan CV. Karya Nusantara bertekad untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten dengan sasaran tepat waktu dengan mutu produksi sesuai spesifikasi teknis dengan perolehan laba yang sesuai seperti yang diharapkan.

CV. Karya Nusantara dalam hal memenuhi kebutuhan operasional, menyediakan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan proyek yang berlandaskan sistem manajemen mutu dan secara terus menerus meningkatkan keefektifan. Secara umum pengelolaan sumber daya keuangan meliputi penyediaan keuangan yang cukup, termasuk pengelolaan untuk proses penagihan dan penggunaannya. Proses penagihan merupakan proses yang harus diperhatikan dan diantisipasi dengan baik sesuai dengan persyaratan penagihan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati. Keterlambatan proses penagihan akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan pemabayaran termin dan akan mengganggu kondisi keuangan atau cash flow di perusahaan CV. Karya Nusantara.

Proses Arus Kas (Cash Flow) di CV. Karya Nusantara dimaksudkan untuk mengatur jadwal penerimaan dan pengeluaran uang tunai dalam proses kegiatan perusahaan. Pengelolaan arus kas dilakukan dengan merencanakan penerimaan/pendapatan perusahaan melalui penerimaan termin proyek dan pinjaman modal kerja, sedangkan rencana pengeluaran/penggunaan keuangan dilakukan secermatnya agar pembiayaan proyek dapat dilakukan secara efisien untuk mendapatkan laba yang bagi perusahaan prinsipnya adalah menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, apabila terjadi ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, terutama jika penerimaan terlambat atau terhenti maka kegiatan operasi akan terhenti juga.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta untuk memperlancar aktivitas-aktivitas arus kerja, maka diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi menggambarkan secara jelas unsur-unsur yang membantu pimpinan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang jelas dapat memberikan gambaran sampai sejauhmana posisi, wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian atau seksi dalam pencapaian tujuan perusahaan yang ditetapkan.

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk yang menunjukkan aspek-aspek pokok dan hubungan antar bagian serta saluran pengawasan yang menduduki masing-masing jabatan. Struktur organisasi menggambarkan pembagian yang penting serta garis otoritas formil. Kesemuanya ini adalah

Proses Arus Kas (Cash Flow) di CV. Karya Nusantara dimaksudkan untuk mengatur jadwal penerimaan dan pengeluaran uang tunai dalam proses kegiatan perusahaan. Pengelolaan arus kas dilakukan dengan merencanakan penerimaan/pendapatan perusahaan melalui penerimaan termin proyek dan pinjaman modal kerja, sedangkan rencana pengeluaran/penggunaan keuangan dilakukan secermatnya agar pembiayaan proyek dapat dilakukan secara efisien untuk mendapatkan laba yang bagi perusahaan prinsipnya adalah menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, apabila terjadi ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, terutama jika penerimaan terlambat atau terhenti maka kegiatan operasi akan terhenti juga.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta untuk memperlancar aktivitas-aktivitas arus kerja, maka diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi menggambarkan secara jelas unsur-unsur yang membantu pimpinan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang jelas dapat memberikan gambaran sampai sejauhmana posisi, wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian atau seksi dalam pencapaian tujuan perusahaan yang ditetapkan.

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk yang menunjukkan aspek-aspek pokok dan hubungan antar bagian serta saluran pengawasan yang menduduki masing-masing jabatan. Struktur organisasi menggambarkan pembagian yang penting serta garis otoritas formil. Kesemuanya ini adalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

bekerja lebih efektif dan efisien.

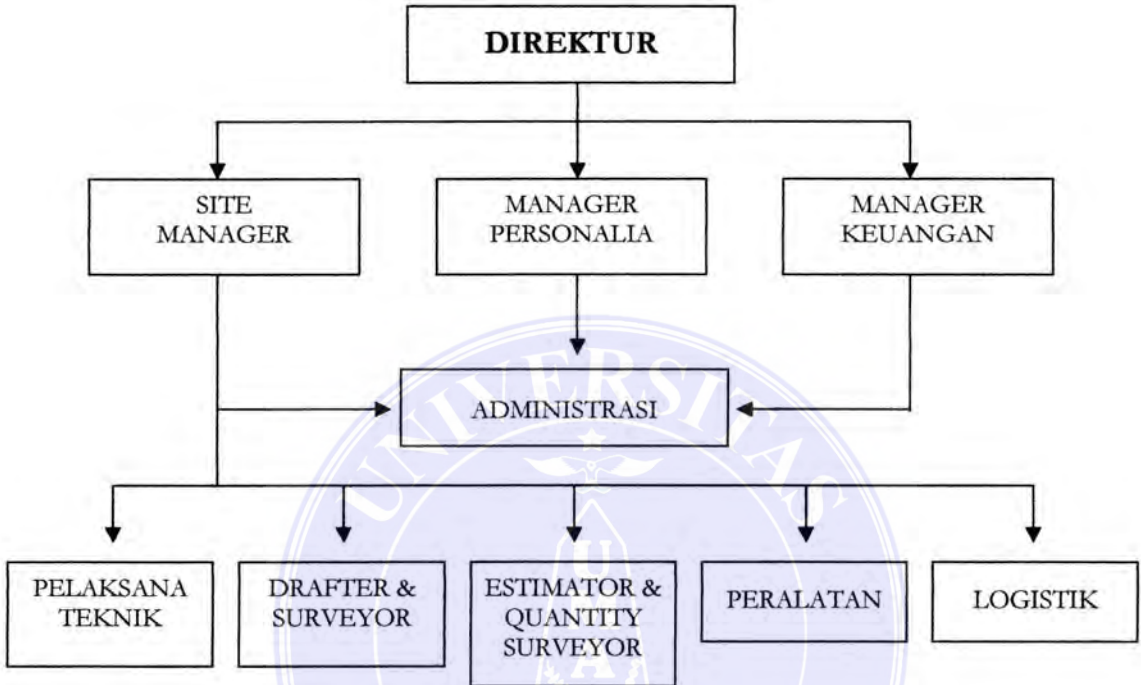
Struktur organisasi dapat dipandang sebagai suatu kerangka yang menyeluruh yang menghubungkan berbagai fungsi dari badan usaha dan menunjukkan hubungan yang tetap antara para karyawan yang melaksanakan berbagai fungsi tersebut.

Adapun struktur organisasi CV. Karya Nusantara Kabanjahe adalah struktur organisasi garis, dimana informasi tugas, wewenang dan tanggung jawab mengalir dari atasan ke bawahan. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1

Struktur Organisasi CV. Karya Nusantara Kabanjahe



Sumber : CV. Karya Nusantara

Dari struktur organisasi CV. Karya Nusantara Kabanjahe, dapatlah diuraikan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Direktur

Direktur adalah pemimpin perusahaan yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengelolaan dan menifestasi semua kegiatan yang dilakukan didalam kontrak dan perjanjian kerja dengan penyedia jasa, dengan fungsi sebagai berikut :

- a. Merencanakan, merumuskan dan menjalankan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan dan mengontrol pelaksanaan dilapangan.
- b. Mengadakan hubungan dengan pihak-pihak diluar perusahaan.
- c. Mempersiapkan laporan tahunan untuk diserahkan dalam rapat umum.
- d. Mengawasi dan mengkoordinasi para manajer serta bertanggung jawab untuk membentuk satu tim kerja yang harmonis.
- e. Memimpin dan meningkatkan kerja para bawahan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan yang telah digariskan.

2. Site Manager (Manejer Pelaksana)

Site Manager adalah kepala pelaksana di lapangan yang bertanggung jawab kepada Direktur terhadap semua kegiatan mobilitas dan juga implementasi pelaksanaan fisik di lapangan. Melaksanakan administrasi yang menyangkut kegiatan di lapangan baik itu merekapitulasi semua hasil prestasi kemajuan proyek atau membuat planning/rencana kerja mingguan atau menentukan metode kerja antara personel/pelaksana di lapangan. Berwenang untuk

mengecek terhadap prestasi atau pekerjaan yang dilakukan oleh pelaksana beserta anggota lainnya.

3. Manager Peronalia

Sebagai kepala kantor sehingga semua kegiatan/pekerjaan yang mencakup/berhubungan dengan kantor harus sepengetahuan dan bertanggung jawab serta mengkoordinasi dan mengecek kegiatan kehadiran dari anggota organisasi proyek sesuai dengan jadwal detail pekerjaan. Menginstruksikan kegiatan pers dan publikasi terhadap even-even penting yang perlu untuk diketahui oleh pihak intern maupun ekstern. Manager Personalia mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan administrasi penggajian karyawan.
- b. Memperhatikan dan menyediakan kebutuhan / keperluan rumah tangga perusahaan terutama untuk kebutuhan pegawai.
- c. Menjalankan tugas yang berhubungan dengan karyawan, misalnya cuti, absensi, menyiapkan dan mengirimkan surat teguran atau surat penghargaan kepada karyawan.
- d. Menata atau menyusun data pribadi masing-masing pegawai (database management).
- e. Mengatur, mengusulkan pengembangan pegawai dan melaksanakan atau menyelenggarakan seleksi penerimaan pegawai seperti mengadakan pendidikan, training, promosi jabatan, dan lain-lain.
- f. Mengatur dan membawahi pegawai satpam, driver, cleaning service, operator telepon, telex dan facsimile.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4. Manager Keuangan

Bertanggung jawab ke Direktur terhadap semua administrasi dan pembukuan yang menyangkut keuangan baik laporan ke pemilik proyek atau usulan pembayaran bill of quantity dari Site Manager, dan aktif untuk mencari metode-metode untuk keamanan dan ketertiban keuangan proyek, jadi semua transaksi keuangan proyek sekecil apapun dapat dipertanggung jawabkan, terkontrol dan termonitor serta melakukan perhitungan cash flow dan pembayaran proyek dari pengguna jasa kepada perusahaan sebagai pemohon. Manager Keuangan mempunyai tugas pokok menyiapkan perencanaan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pengendalian anggaran, akuntansi dan perbendaharaan kemitraan dan bina lingkungan. Divisi ini terdiri dari :

- a. Dinas anggaran, mempunyai tugas pokok merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan administrasi perencanaan pengendalian anggaran pendapatan, biaya dan investasi serta membuat perhitungan kinerja keuangan.
- b. Dinas akuntansi umum mempunyai tugas pokok merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan siklus akuntansi, meneliti bukti pendukung transaksi, administrasi dan usulan penghapusan aktiva tetap, administrasi dan pelaporan perpajakan serta pengarsipan bukti pembukaan dan laporan keuangan.
- c. Dinas perbendaharaan mempunyai tugas pokok merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan lalu lintas keuangan dan rekening

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dinas, administrasi hutang-piutang, uang muka, uang titipan, upper,

Document Accepted 23/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran kas bank, dan barang persediaan serta surat berharga.

- d. Dinas kemitraan dan bina lingkungan mempunyai tugas pokok merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan administrasi keuangan dan pembinaan, pembinaan usaha kecil dan koperasi, menyeleksi dan mengevaluasi calon mitra binaan serta menyiapkan laporan keuangan kemitraan dan binaan lingkungan.

5. Administrasi

Bertanggung jawab kepada Site Manager, Manager Personalia dan Manager Keuangan perihal pengurusan administrasi dan dokumen-dokumen serta pencatatan agenda-agenda dan arsip-arsip proyek.

Tugas wewenang dan tanggung jawab Administrasi adalah :

- a. Membuat laporan penjualan mingguan, surat menyurat (surat dari salesman yang berkaitan dengan harga, surat order barang).
- b. Membuat pesanan barang ke principles POB (Pesanan Order Barang).

6. Pelaksana Teknik

Bertugas mengkoordinasi para pekerja dilapangan termasuk mandor, tukang dan pekerja, tukang dan pekerja serta memanfaatkan para personil dan sumber daya yang ada untuk mewujudkan bangunan itu terjadi serta aktif dalam mencari metode-metode dalam hal manajemen untuk pekerja seoptimal mungkin dan memperhatikan keselatan pekerja dalam pelaksanaan proyek.

Pelaksana teknik mempunyai tugas pokok menyiapkan perencanaan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 ERSTAS MEDAN AREA mengendalikan investasi dan pemeliharaan prasarana dan

sarana pelabuhan, rekomendasi teknis yang berkaitan dengan IMB, perbekalan, perencanaan dan administrasi teknik serta penyiapan armada kepanduan. Teknik logistik, pemantauan rencana induk pelabuhan dan lingkungan hidup, serta implementasi sistem informasi manajemen teknik dan administrasi teknik, pelayanan air umum, air kapal, pelayanan listrik. Pelaksana Teknik ini terdiri dari :

- a. Dinas pekerjaan sipil mempunyai tugas pokok merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan pekerjaan investasi, pemeliharaan prasarana pelabuhan serta penyiapan rekomendasi teknis untuk penerbitan IMB.
- b. Dinas peralatan dan instalasi mempunyai tugas pokok merencanakan pekerjaan investasi, pemeliharaan sarana pelabuhan serta perbekalan teknik pelayanan, listrik umum, pelayanan air kapal dan umum.
- c. Dinas perencanaan dan administrasi teknik mempunyai tugas pokok menyelenggarakan dan mengendalikan pemantauan rencana induk pelabuhan dan lingkungan serta implementasi sistem informasi manajemen teknik dan administrasi teknik.

7. Estimator & Quantity Surveyor

Bertanggung jawab untuk menghitung rencana anggaran biaya pekerjaan serta mengontrol kemajuan fisik pekerjaan di lapangan serta perhitungan dimensi dan volume harus selalu terpantau setiap waktu ada perubahannya dan memberikan data kemajuan fisik pekerjaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap

8. Drafter & Surveyor

Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan pemetaan dilapangan atau pekerjaan yang memerlukan control dimensi konstruksi, dan semua pekerjaan gambar-gambar dilapangan serta menyusun titik-titik pengawasan pekerjaan konstruksi serta penerimaan distribusi semua gambar konstruksi.

9. Peralatan

Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan pengadaan/pemeliharaan peralatan dan alat-alat berat proyek.

10. Logistik

Bertanggung jawab terhadap pengadaan/pembelian semua material dan juga bertanggung jawab terhadap pengiriman barang yang diperlukan serta menerima, menyimpan, dan melindungi material, bertanggung jawab terhadap material di lapangan.

3. Kegiatan Usaha

CV. Karya Nusantara adalah badan usaha penyedia jasa konstruksi dan perdagangan dibidang distribusi semen Tiga Roda untuk wilayah Kabupaten Karo, berdiri tahun 1982 di Kabanjahe Kabupaten Karo. Perseroan ini diberi nama perseroan komanditer CV. Karya Nusantara yang berkedudukan dan berkantor pusat di Kabanjahe Kabupaten Karo dengan akte pendirian Raskami Sembiring, SH, No.41 tanggal 26 September 1984.

B. Jenis Pendapatan Kontruksi Perusahaan

Pendapatan kontruksi perusahaan dalam pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan bersamaan waktunya dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut kepada pembeli. Dijelaskan pula bahwa pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi diakui secara bersamaan. Pendapatan tidak dapat diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Secara umum ada dua dasar pengakuan pendapatan yaitu cash basis dan accrual basis.

Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang terus menerus selama perusahaan menjalankan operasinya. Aktivitas ini akan menghasilkan pendapatan dan selisihnya dengan biaya yang dikeluarkan menjadi laba kotor perusahaan. Jenis pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan didasarkan pada pemanfaatan faktor-faktor produksi sehingga timbul pendapatan bagi perusahaan yang disebut dengan erning process. Erning process ini akan dibedakan ke dalam dua kutub yaitu positive stream dan negative stream. Dimana yang dimaksud positive stream adalah berupa aliran masuk (*flows*) yaitu hasil penjualan produk kepada konsumen dimana jumlah ini disebut pendapatan. Sedangkan negative stream adalah berupa aliran keluar (*outflows*) yaitu pengeluaran untuk menghasilkan pendapatan tersebut yang disebut dengan beban (*expenses*).

CV. Karya Nusantara Kabanjahe sebagai perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi, distributor semen tiga roda, pendapatannya berasal dari hasil penjualan produk jadi yang terdiri dari tiang pancang, tiang beton, bantalan jalan rol,

komponen jembatan dan dermaga, sheet pile dan komponen pracetak lainnya.

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kontrak adalah :

1. Biaya subkontraktor, yaitu biaya yang direalisasikan untuk pembayaran kepada rekanan yang bekerja dalam melaksanakan proses distribusi dan atas hasil penyelesaiannya menjadi tanggung jawab.
2. Biaya lain distribusi, yaitu biaya yang meliputi komisi dan biaya-biaya lain untuk distributor.

Selisih pendapatan dengan biaya-biaya tersebut menjadi laba bagi perusahaan dari tahun ke tahun. Sebagai pendapatan utama perusahaan maka pendapatan-pendapatan tersebut dapat diukur dengan satuan moneter dalam hal ini mata uang rupiah.

Pengakuan Pendapatan Kontruksi Perusahaan

Pengakuan pendapatan kontrak yang terdapat pada CV. Karya Nusantara Kabanjahe terdiri dari :

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif

Suatu penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan-perubahan spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak. Suatu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 penyimpangan dimasukkan kedalam pendapatan kontrak jika :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- i. Besar kemungkinan pemberi kerja akan menyetujui penyimpangan dan pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut
- o. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima dan yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang kan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Contohnya:

- a. Suatu kontraktor dan suatu pemberi kerja mungkin menyetujui penyimpangan suatu klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode tertentu, periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
- b. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat ditentukan, karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
- c. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut; atau
- d. Bila dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat bila jumlah unit meningkat.

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali tergantung pada hasil negoisasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. Negoisasi telah mencapai tingkat akhir .

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

c. Nilai klaim yang besar kemungkinannya akan disetujui oleh pemberik kerja, dapat diukur secara andal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah dispesifikasikan telah terpenuhi atau dilampaui. Umpunya, suatu kontrak mungkin telah menyetujui pembayaran tambahan kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal dari suatu kontrak. Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

- a. Kontrak tersebut cukup aman sehingga besar kemungkinan pemberi kerja memenuhi tuntutan klaim; dan
- b. Jumlah klaim yang kemungkinan besar dapat disetujui pemberi kerja dapat diukur secara andal.

Perusahaan mengakui dan melaporkan pendapatan sehubungan dengan kontrak kontruksi pembangunan jangka panjang yang diperolehnya pada setiap periode akuntansi yang dilalui. Jika demikian halnya maka perusahaan telah mempergunakan metode persentase selesai (*percentage of completion*) dalam penentuan pendapatan kontrak kontruksinya. Besarnya pendapatan kontruksi perusahaan ditentukan berdasarkan nilai produksi yang telah dikerjakan.

Pendapatan kontruksi yang diperoleh untuk tahun berjalan diakui pada saat penyerahan barang jadi dilakukan yang disahkan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST). Adapun kategori dalam mengukur persentase penyelesaian kontrak adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Produk jadi telah diserahkan kepada pelanggan yang disahkan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) dimana produk tersebut diterima pelanggan tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
2. Pembayaran dari pelanggan telah diterima oleh perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan nilai yang tertera pada kontrak.

Untuk menggambarkan aplikasinya perusahaan mengakui pendapatan atas kontrak kontruksinya yang dilaksanakan untuk pabrik di Kabanjahe dengan nilai kontrak Rp.19.260.000,- dan PPn 10%, maka jurnal yang dibutuhkan adalah :

1. Pada saat penandatanganan kontrak dibukukan :

Piutang Kontrak	Rp.17.334.000	
PPn keluaran yang diperhitungkan	Rp. 1.926.000	
Harga kontrak		Rp.19.260.000

2. Pada saat menyerahkan pekerjaan, (SPK) Surat Pengakuan Kontrak dibukukan:

Harga Kontrak	Rp.19.260.000	
Piutang Kontrak	Rp.17.334.000	
PPn keluaran yang diperhitungkan	Rp. 1.926.000	

Pengadaan produk perusahaan dimulai dari pengadaan bahan baku dan nilai tambahnya meningkat mulai dari poses produksi sampai saat terjual. Pengangkutan bahan baku ke pabrik dan barang jadi ke pasar serta penyimpanan merupakan nilai tambah jasa yang berpengaruh dalam proses produksi. Harga jual atas barang atau jasa merupakan kompensasi bagi nilai tambah yang terjadi melalui rangkaian pengadaan produk atau jasa tersebut. Kompensasi ini merupakan pendapatan bagi

perusahaan dan oleh karena itu kompensasi ini merupakan imbalan atas nilai

tambah yang terjadi selama selang waktu pengadaan produk atau jasa maka pengakuan pendapatan bisa terjadi pada setiap titik penting priode ini.

Untuk menentukan pengakuan pendapatan pada berbagai siklus operasinal ini dihambat oleh kesulitan mengalokasikan pendapatan dan laba pada berbagai tahapan siklus operasional. Oleh karena itu dipilih suatu alternatif untuk pengakuan pendapatan yaitu pada saat pencapaian kegiatan ekonomi yang utama yang disebut sebagai “peristiwa kritis” (*critical event*) dalam siklus tersebut. Dalam banyak terjadi, nilai yang ditambahkan oleh perusahaan berkaitan erat dengan seluruh proses perencanaan, produksi, penyerahan barang atau jasa kepada para konsumen, dan tagihan kas akhir dan dalam pengadaan jasa (misalnya perbaikan sesuai dengan adanya garansi) sesuai proses tagihan.

Oleh karena terikatnya nilai tambah ini sepanjang waktu maka hampir tidak mungkin untuk membuat suatu alokasi terhadap beberapa proses, maka dipilih konsep kejadian kritis yaitu melaporkan nilai yang ditambah oleh perusahaan pada satu saat saja dan saat yang paling tepat adalah pada saat keputusan yang paling kritis diambil atau pada saat tugas yang paling sulit dilakukan. Misalnya pada waktu kontrak ditandatangani, waktu pemberian jasa diselenggarakan, waktu penagihan kas, atau pada kesempatan lain yang dianggap kritis.

Secara umum kebijakan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memngakui pendapatan atas dasar akrual. Dengan dasar akrual pendapatan diakui telah terlaksana jika pada saat yang bersamaan terdapat kenaikan dalam tagihan terhadap pelanggan. Umumnya jumlah tagihan ditentukan berdasarkan persetujuan UNIVERSTAS MEDAN AREA berdasarkan harga yang telah ditetapkan. Berdasarkan

asas akrual pendapatan dilaporkan selama proses produksi, pada akhir produksi, pada penjualan barang atau pada penagihan penjualan.

Umumnya pengakuan pendapatan pada saat penjualan digunakan dalam praktek akuntansi karena dapat dihindarkannya ketidakpastian yang berhubungan dengan proses perolehan dan harga tukarnya dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kondisi-kondisi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan barang atau jasa. Biasanya hal ini terjadi apabila periode pembangunan atau pembuatan barang yang akan dijual atau periode pelaksanaan jasa relatif lama, yaitu lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jika perusahaan menunggu sampai periode produksi atau periode jasa selesai dilaksanakan agar dapat mengakui pendapatan, maka laporan keuangan selama periode produksi barang atau pelaksanaan jasa tidak akan menunjukkan laba dan tidak mampu melaporkan prestasi berkala perusahaan, padahal dalam periode itu perusahaan telah menggunakan usaha dan sumber daya yang seimbang atau setara dengan pencapaian penyelesaian sebagian kontrak.

D. Pengakuan Biaya Kontruksi Perusahaan

Pendapatan sebagai suatu item dalam laporan keuangan perlu dilakukan dengan akurat. Pengakuan biaya kontruksi di CV. Karya Nusantara Kabanjahe berhubungan dengan berapa jumlah seharusnya yang menjadi pendapatan dalam suatu periode. Dengan adanya pengakuan biaya kontruksi pada perusahaan maka kinerja manajemen perusahaan dapat diukur. Nilai tukar produk atau jasa

perusahaan merupakan ukuran terbaik bagi pendapatan karena nilai tukar

menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Biayanya nilai tukar produk atau jasa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan.

Dalam perusahaan konstruksi, nilai kontrak ketika ditandatangani sudah setara dengan biaya untuk mengerjakan proyek dan tingkat bunga selama pelaksanaan pekerjaan hingga selesai. Sehingga pendiskontoan sebagai pengakuan biaya konstruksi pada perusahaan tidak diperlukan lagi. Pendiskontoan dapat diabaikan karena beberapa alasan tertentu yang material yaitu :

- a. Tingkat diskonto rendah
- b. Pengaruh bunga yang tidak material
- c. Penggabungan harga dengan penantian bunga

Kemudian nilai tukar akan menyatakan bahwa denda bila terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan (sesuai dengan kontrak) menjadi pengurangan dari pendapatan tersebut. Penambahan pendapat juga akan terjadi bila ada penyimpangan dalam pekerjaan kontrak seperti penambahan pekerjaan atau pengurangan pekerjaan yang mengakibatkan kontraktor mengeluarkan biaya serta klaim dan pembayaran insentif.

Suatu kontraktor mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset asalkan besar kemungkinan biaya-biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah tertentu dari pemberik kerja dan sering digolongkan

Hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal bila besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan. Namun, bila ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak, maka jumlah yang tidak tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan kontrak.

Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang baik. Perusahaan menelaah dan bila perlu, merevisi estimasi pendapatan kontrak dan beban kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tersebut tidak dapat diestimasi secara andal.

Adapun anggaran biaya konstruksi yang disusun oleh CV. Karya Nusantara Kabanjahe terdiri atas :

1. Anggaran biaya bahan dan material
2. Anggaran upah tenaga kerja
3. Anggaran barak kerja
4. Anggaran biaya tak langsung
5. Anggaran pajak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dalam bab ini penulis menarik kesimpulan bahwa CV. Karya Nusantara Kabanjahe dalam pengakuan pendapatan telah sesuai dengan (PSAK) No.34 tentang pendapatan konstruksi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pengakuan pendapatan yang konsisiten dan tepat sesuai dengan standar akuntansi keuangan akan menghasilkan laba periodik yang wajar bagi perusahaan, sehingga laba yang disajikan oleh perusahaan tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan CV. Karya Nusantara Kabanjahe.
2. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pendapatan yang dilakukan oleh CV. Karya Nusantara Kabanjahe adalah telah disahkannya Berita Acara Serah Terima (BAST).
3. Perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam menghitung pendapatannya.
4. Biaya konstruksi yang terdapat pada CV. Karya Nusantara Kabanjahe terdiri dari: biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja, biaya sub kontraktor, biaya tak langsung dan biaya pajak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

Akan tetapi dalam pengakuan pendapatan pada CV. Karya Nusantara Kabanjahe masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, yaitu :

1. Pelaksanaan pekerjaan terlambat karena kondisi cuaca sehingga progress terlambat dan berpengaruh ke penagihan termin yang mempengaruhi arus kas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dimasa mendatang :

1. Sebaiknya komunikasi yang baik antar staf bidang anggaran dan staf di bagian lain tetap bisa dipertahankan yang selama ini telah berjalan dengan baik, malah sebaiknya dapat terus ditingkatkan sehingga informasi yang didapat untuk membuat anggaran akan semakin baik lagi waktu berikutnya.
2. Sebaiknya perusahaan menerapkan konsep biaya tetap dan biaya variabel secara rinci dalam anggaran biaya konstruksi.
3. Hendaknya informasi tentang realisasi biaya tidak langsung dapat dengan jelas dianalisa dan dapat dicari penyebab terjadinya kenaikan perubahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi & Belkaoui, **Accounting Theory (Teori Akuntansi)**, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi Keempat, Jilid Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Donald E. Kiesso and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)**, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi Ketujuh, Jilid Kedua, Penerbit Bina Rupa, Jakarta, 1995.
- D. Hartanto, **Akuntansi Untuk Usahawan**, Edisi Keenam, Penerbit LPFE Universitas Indonesia, Jakarta 1995.
- Eldon S. Hendrikson, **Teori Akuntansi**, Jilid Kedua, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta 1991.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting (Akuntansi Internediate)**, Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Terjemahan Oleh Nugroho Widjayanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998.
- Syofyan Syafri, Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Klink, James J., and John Cammarano Jr., **Real Estate Accounting and Repairing : a guide for developers, investor and leaders**, New York : John Wiley & Sons Inc., 1995.
- Lusth, Kenneth M, **Real Estate Valnation : principles and applications**, Chicago : Irwin, 1997.
- Syahrul, dan Muhammad Afni Nizar, **Kamus Akuntansi**, Jakarta : Citra Harta Prima, 2000.
- Tuanakotta, Theodorus M., **Teori Akuntansi**, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000.
- Wurtzebach, Charles H, and Mike E. Miles, **Modern Real Estate**, 5th Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc., 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta : Salemba Empat, 2004. PSAK No.34.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Disertasi, Thesis, Skripsi, Report, Paper**, Edisi VII, Jakarta : Jemmars, 1995.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23